

Pendampingan Pembentukan Koperasi Kelompok Banjar untuk Mendukung Ekonomi Mandiri Masyarakat Pedesaan

Assistance in the Establishment of Banjar Group Cooperatives to Support Independent Economy of Rural Communities

Baiq Harly Widayanti^{1*}, Dodik Sutikno², Dolly Kurniansyah³, Baiq Siti Nur Azima⁴, Eka Rista⁵, Rati Purwasih⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

^{5,6}Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: baiqharlywidayanti@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Banjar di Dusun Baru Murmas merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang telah ada sejak jaman dahulu dan merupakan warisan leluhur adat. Kelompok Banjar ini berfungsi dalam menjaga sistem kearifan lokal masyarakatnya, dan kegiatan yang dilakukan hanya bergerak dibidang sosial. Dengan potensi SDM dari kelompok banjar, maka tujuan pengabdian adalah mendampingi masyarakat dalam membentuk koperasi kelompok banjar sebagai salah satu penggerak ekonomi mandiri masyarakat pedesaan. Metode pengabdian menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan dalam PRA meliputi : *Focus Group Discussion* (FGD) penguatan kapasitas pengurus dan anggota kelompok banjar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya pengurus koperasi kelompok banjar. Koperasi yang terbentuk tetap terikat dengan awik-awik atau aturan sosial yang sudah ada pada Kelompok Banjar. Kegiatan awal yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah pengesahan pengurus, pelatihan pembukuan sederhana dalam pencatatan barang masuk dan keluar serta mendorong kelompok perempuan kreatif dalam membuat berbagai kerajinan tangan seperti tas berbahan tali kur. Selain itu koperasi kelompok banjar telah mencoba menggagas untuk menampung hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dijual melalui koperasi. Harapannya dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam membentuk koperasi kelompok banjar, masyarakat tidak akan tergantung pada pengepul sehingga harga jual hasil perkebunan dan pertanian bisa lebih tinggi.

Kata Kunci: *Ekonomi; FGD; Kearifan Lokal; Koperasi; PRA.*

ABSTRACT

Banjar Group in the Baru Murmas is a social organization that has existed since ancient times and is a legacy of indigenous ancestors. Banjar Group is functioning in maintaining local wisdom, and the activities are carried out only in the social field. With the potential of human resources from Banjar Group, the purpose of service is to assist the community in forming banjar cooperatives as one of the drivers of the independent economy of rural communities. Method of devotion using the technique of Rural Participatory (PRA). Activities in PRA include: Focus Group Discussion (FGD) strengthening the capacity of the Board and members of Banjar group. The result of this dedication is the establishment of a cooperative group of Banjar. Cooperatives that formed remain tied with the awiq-awiq or social rules that are already in the Banjar group. The initial activities undertaken by cooperative managers are the management of managers, simple bookkeeping training in the logging of incoming and outgoing goods and encouraging the creative women group to make various handicrafts such as bags. In addition, Banjar Group Cooperative has tried to crowdsource to accommodate the results of natural resources owned by the community so it is sold through cooperatives. The hope is that with the awareness possessed by the community in forming banjar cooperatives, the community is not dependent on collectors so that the selling price of plantation and agricultural products can be higher.

Keywords: *cooperative; economics; FGD; local wisdom; PRA.*

PENDAHULUAN

Desa identik dengan masyarakatnya yang miskin, dan masalah kemiskinan terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah dengan persentase penduduk termiskin terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana mencapai angka 26,99% pada tahun 2020. Kemiskinan disebabkan oleh banyak hal salah satunya seperti yang tertuang di dalam Undang-undang No 25 tahun 2020 tentang Proenas bahwa kemiskinan dibedakan menjadi kemiskinan kronis dan kemiskinan sementara. Kemiskinan kronis disebabkan karena sikap dan kebiasaan hidup tidak produktif, keterbatasan sumber daya alam dan terisolir, rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan masyarakat, terbatasnya lapangan pekerjaan, ketidakberdayaan masyarakat. Sedangkan kemiskinan sementara disebabkan oleh perubahan siklus ekonomi, perubahan musim dan dampak dari bencana alam (Suryani, Permadi, & Serif, 2019).

Hasil identifikasi di lapangan Dusun Baru Murmas yang berada di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara termasuk dalam kategori desa yang mayoritas penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar masyarakat dusun bermata pencaharian sebagai petani. Kurangnya informasi dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat mengakibatkan hasil pertanian ataupun perkebunan langsung dijual ke pengepul / tengkulak

dengan sistem ijon, sehingga harga jualnya rendah. Kondisi ini mengakibatkan penghasilan masyarakat petani sangat rendah.

Masalah lainnya yang dialami oleh dusun ini adalah jaringan informasi khususnya informasi mengenai pemasaran hasil pertanian dan perkebunan masih sangat terbatas. Ketidakberdayaan masyarakat untuk mencari peluang-peluang pasar mengakibatkan mereka juga harus menjual kepada para tengkulak. Dengan kondisi yang terjadi saat ini di Dusun Baru Murmas maka perlu adanya suatu pergeseran paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada penguatan ekonomi kerakyatan, usaha kecil, usaha menengah dan koperasi untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat (Arsiyah, 2019).

Selain kondisi di atas dusun ini memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai modal awal dalam peningkatan ekonomi masyarakatnya, yaitu berupa hasil pertanian dan perkebunan. Namun karena kurangnya keterampilan masyarakat di dalam pengelolaan hasil kebun serta kurangnya informasi di dalam pengembangan potensi yang ada sehingga potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Potensi lain yang dimiliki oleh Dusun Baru Murmas yaitu telah tersedianya kelompok banjar yang aktif sebagai kelompok banjar yaitu “Banjar Gubuk Baru Murmas” dan “Banjar Wandani”. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok banjar ini berupa kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: *sangkep*/rapat banjar setiap bulan, bersih-bersih kampung, *gawe*

urif/kegiatan acara hidup (perkawinan, ngurisang, dan lain lain), *gawe pati*/acara kematian anggota atau keluarga banjar. Sehingga dengan melihat potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk dibentuk suatu koperasi sehingga kegiatannya tidak hanya pada aspek sosial namun dapat berkembang ke aspek ekonomi. Kumpulan masyarakat yang cukup banyak merupakan potensi yang sangat bagus untuk dapat diarahkan sebagai motor penggerak pengembangan ekonomi. Sehingga perlu dibangun kesadaran dalam membangun dan mengemas ekonomi menjadi lebih baik (Nasrullah, Hidayatullah, & Unggul, 2017). Sehingga keberadaan kelompok ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengasah keterampilan dan kemampuan dari seluruh anggotanya untuk terus kreatif dan berkarya mandiri dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya (Mauliana, 2019).

Kelompok banjar memiliki iuran yang dibayarkan setiap bulan sekali. Iuran yang dikeluarkan oleh masyarakat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Dana iuran anggota dapat dimanfaatkan sebagai modal awal dari terbentuknya koperasi ini.

Sehingga berdasarkan permasalahan masih rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Dusun Baru Murmas dengan berbagai potensi dusun yang dimiliki maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pembentukan koperasi Kelompok Banjar.

Pembentukan koperasi ini di Dusun Baru Murmas bertujuan untuk meningkatkan kehidupan pada tingkat yang lebih sejahtera dengan memegang teguh prinsip kebersamaan demi terwujudnya cita-cita bersama dari seluruh anggota koperasi (Tamjuddin, Suhartono, & Mardoni, 2018).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kelompok dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merumuskan solusi yang efektif dalam meningkatkan peran kelompok banjar (Fitriani, 2015). PRA merupakan metode pendekatan partisipatif dengan menitikberatkan pada pengetahuan lokal masyarakat, dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk melakukan analisis dan penilaian serta membuat perencanaan tersendiri (Mustanir & Rusdi, 2018) (Sushanti, Idris, & Widayanti, 2019).

Selain itu metodologi yang digunakan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat secara mandiri berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal yang dimiliki baik dari segi materil maupun non material bersama-sama akan membangun koperasi (Syahril, Hamzah, & Nasir, 2015) (Widjajanti, 2011).

Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu :

1. Sosialisasi pentingnya pembentukan koperasi dalam

meningkatkan ekonomi masyarakat desa menuju kemandirian ekonomi desa.

2. FGD untuk pembentukan pengurus koperasi dan pembahasan tujuan koperasi.
3. FGD untuk perumusan produk yang akan dipasarkan melalui koperasi dan potensi lokal yang akan dikembangkan.
4. Penguatan kapasitas dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam pembuatan produk-produk lokal yang dapat dijual melalui koperasi.
5. Pendampingan penguatan pengurus koperasi dan pemberian alat serta bahan untuk menunjang kegiatan administrasi koperasi. Dalam kegiatan ini akan dilakukan juga mengenai pelatihan manajemen dan administrasi keuangan sederhana bagi pengurus koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Masyarakat Sasaran

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Baru Murmas, Desa Bentek, Kecamatan Gangga yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Dusun Baru Murmas merupakan salah satu dari 16 (enam belas) dusun yang ada di Desa Bentek. Kehidupan sosial masyarakatnya masih menerapkan kearifan lokal yang merupakan warisan leluhur mereka baik dalam pengelolaan sumber daya alam

maupun dalam berhubungan sosial masyarakat.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Masyarakat Dusun Baru Murmas yang berjumlah 174 KK dan terdiri dari 746 Jiwa, 367 perempuan dan 379 laki laki. Dalam kehidupan sosialnya masyarakat Dusun Baru Murmas diatur oleh hukum adat dan awik-awik kelompok banjar. Jumlah anggota aktif kelompok banjar saat ini sebanyak 140 KK.



Gambar 1: Lokasi Dusun Berada di Daerah Perbukitan

B. Sosialisasi Pembentukan Koperasi

Kegiatan sosialisasi pentingnya koperasi dilakukan oleh Dosen dari Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram yang memiliki keahlian di bidang manajemen. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dari Program Studi PWK sebanyak 5 orang. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh anggota kelompok Banjar, Kepala Dusun dan perwakilan dari Pemerintahan Desa Bentek.

Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi, diantaranya mengenai pentingnya membentuk koperasi, manfaat koperasi, kegiatan koperasi dan cara pembentukan koperasi.



Gambar 2 : Kegiatan Sosialisasi Kegiatan

C. Pembentukan Koperasi

Pembentukan pengurus koperasi berdasarkan hasil musyawarah anggota kelompok Banjar. Kegiatan pembentukan dan penyepakatan pengurus ini dilakukan beberapa kali pertemuan FGD. Tujuan dibentuknya kelompok koperasi untuk menguatkan kelompok Banjar khususnya dalam kegiatan peningkatan ekonomi dan pengelolaan potensi sumber daya alam di Dusun Baru Murmas. Dalam FGD tersebut juga disepakati beberapa hal, diantaranya pembentukan koperasi dengan nama Koperasi Banjar Serba Usaha. Dalam kegiatan FGD tersebut disepakati juga bahwa penggunaan iuran anggota sebagai modal awal pengelolaan koperasi dan untuk

lokasi koperasi sebagai tempat pengembangan usaha masyarakat menggunakan tanah adat.

Berdasarkan hasil FGD susunan pengurus yang terbentuk sebagai berikut :

Ketua : Medi
Sekretaris : Esa Susandi
Bendahara : Eka Rista



Gambar 3 : Kegiatan Pembentukan Koperasi dan Pengurusnya

D. FGD Pertemuan Anggota

Kegiatan pertemuan anggota koperasi dilakukan untuk merumuskan jenis kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh koperasi dan bentuk pengolahan produk sehingga dapat menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan hasil FGD pertemuan anggota koperasi maka disepakati bahwa koperasi akan dijadikan sebagai tempat untuk mengumpulkan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat. Pihak koperasi akan mencari konsumen yang akan membeli produk hasil pertanian dan perkebunan tersebut dan keuntungannya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara koperasi banjar dan masyarakat.

Selain kegiatan tersebut koperasi juga akan melakukan beberapa peningkatan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memanfaatkan potensi lokal dan menjualnya melalui koperasi. Adapun beberapa kegiatan yang disepakati, yaitu :

Tabel 1: Kegiatan Koperasi

Program	Pelaksana
Pembuatan kerajinan tas	Lili Andraini, Nurhayati, Sofi, Rustini
Pengolahan sampah plastic menjadi kerajinan	Kelompok banjar perempuan
Pengolahan pisang, ubi dan talas	Kelompok banjar perempuan
Pengolahan air nira menjadi gula merah	Kelompok banjar perempuan

Sumber : Hasil Diskusi



Gambar 4 : Kegiatan Pertemuan Anggota Koperasi

E. Pendampingan Penguatan Kapasitas Pembuatan Produk Lokal

Sebagai salah satu hasil dari pertemuan anggota koperasi, kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus koperasi adalah dengan memberikan penguatan kapasitas kepada anggota koperasi. Salah satu pelatihan yang dilakukan pada masa pengabdian adalah pembuatan kerajinan. Pengurus koperasi memfasilitasi masyarakat khususnya anggota koperasi untuk dapat membuat kerajinan tas dari bahan tali kur. Hasil

dari kerajinan ini kemudian dijual melalui koperasi. Media yang digunakan oleh koperasi dalam memasarkan kerajinan tas ini adalah dengan menawarkan langsung kepada konsumen.

Disebabkan tim pengabdian adalah dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Mataram maka konsumen yang menjadi target pemasaran awal adalah mahasiswa dan dosen dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu konsumen yang menjadi sasaran adalah warga di Desa Bentek secara keseluruhan.



Gambar 5 : Kegiatan Pembuatan Kerajinan Tas

F. Pendampingan Penguatan Pengurus Koperasi

Kegiatan penguatan pengurus koperasi dilakukan dengan melakukan bimbingan kepada pengurus terkait dengan tugas dan fungsi pengurus koperasi. Dalam kegiatan tersebut kami memberikan penguatan kepada pengurus terkait dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh pengurus diantaranya adalah pembuatan laporan keuangan koperasi secara sederhana. Sehingga, dalam kegiatan

pengabdian ini dilakukan pelatihan keuangan sederhana bagi pengurus koperasi.

Pengurus koperasi diberikan penjelasan mengenai pentingnya pembukuan keuangan dalam suatu koperasi serta pentingnya pembukuan sebagai pengendali keuangan koperasi. Kemudian mereka dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Pelatihan dilakukan secara dialog maupun latihan langsung dalam pembuatan buku neraca, buku laporan rugi laba dan buku arus kas.

Meskipun penanggung jawab dalam kegiatan pembukuan koperasi ini adalah ketua koperasi dan bendahara koperasi Banjar, namun kami juga melibatkan beberapa pengurus untuk memahami cara membaca pembukuan sehingga transparansi dan akuntabel dari pencatatan ini dapat dipantau oleh seluruh anggota kopeasi.

Penguatan pengurus ini disertai dengan pemberian bantuan buku dan bahan administrasi untuk tempat pencatatan jurnal pembukuan koperasi dari tim pengabdian kepada pengurus koperasi.



Gambar 6 : Kegiatan Pendampingan Penguatan Pengurus Koperasi

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Mataram kepada masyarakat di Dusun Baru Murmas bahwa dari kegiatan ini dapat terbentuk Koperasi Banjar Serba Usaha. Koperasi yang telah dibentuk ditujukan sebagai wadah dalam menampung hasil pertanian dan perkebunan masyarakat sebelum di pasarkan ke konsumen. Pihak koperasi akan mencari konsumen atau pembeli dengan laba akan dibagi sesuai kesepakatan antara pengurus dengan masyarakat.

Selain sebagai wadah pengumpulan hasil pertanian dan perkebunan koperasi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal sehingga dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kegiatan Koperasi Banjar Serba Usaha dilengkapi dengan pembukuan keuangan yang dibuat oleh bendahara. Harapannya dengan adanya laporan keuangan ini akuntabilitas dan transparansi

pelaksanaan kegiatan koperasi dapat diawasi setiap saat oleh seluruh anggota koperasi. Selain itu pelaksanaan dalam kegiatan koperasi tetap mengacu pada awik-awik kelompok Banjar yang telah terbentuk terlebih dahulu.

Pengurus koperasi perlu dibuatkan dilegalkan melalui Surat Keputusan dari Desa agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari desa ataupun pemerintah setempat dapat disenergikan dengan keberadaan Koperasi Banjar Serba Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Wacana Vol 12 No 2*, 370-375.
- Fitriani. (2015). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Petani. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Volume 28 No 2*, 63-69.
- Mauliana, M. I. (2019). Pelatihan Art-Engineering Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aksiologi Vol 3 No 1*, 39-49.
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2018). Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (hal. 1-9). Medan: Researchgate.net.publication.
- Nasrullah, D., Hidayatullah, A., & Unggul, S. (2017). Pendampingan E-Commerce dan Pendidikan di Cerme Kecamatan Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aksiologi Vol 1 No 1*, 11-17.
- Suryani, E., Permadi, L. A., & Serif, S. (2019). Identifikasi Karakteristik dan Profil Kemiskinan di Pulau Lombok : Basis Perumusan Intervensi Kebijakan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 27-41.
- Sushanti, I. R., Idris, M., & Widayanti, B. H. (2019). Local Economis Studi on Tourism Development of Halal. Case Study : Rinjani Circle Area, Sembalun Sub District, East Lombok. *Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi Vol 14 No 2*, 167-180.
- Syahril, S., Hamzah, A., & Nasir, M. (2015). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dan Bantuan Keuangan Peumakmue Gampung Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 3 No 2*, 54-64.
- Tamjuddin, Suhartono, & Mardoni, Y. (2018). Semangat Pemebeentukan Koperasi Sugih Barokah Kampung Gunung Desa Kuripan, Ciseeng Bogor. *Prosiding Konferensi Nasional*

Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Sosial Responsibility Vol. 1 (hal. 1449-1457). Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15-27.